

**STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN KAMBING PERAH
ADILLA GOAT FARM DI KABUPATEN KARANGANYAR
DENGAN METODE AHP**

Mochamad Arief Rizki Mauladi¹, Mohamad Harisudin², Mei Tri Sundari³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Email: mochamadariefrizkimauladi@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the influential criteria in development strategy, to investigate development strategy alternatives, and to determine development strategy priority of Adilla Goat Farm. The study basic method is analytical descriptive. The location of this study was determined purposively. The study used primary and secondary data. Analytical tool used in this study was AHP in order to determine the influential criteria and to know development strategy priority, and SWOT analysis to determine development strategy alternatives.

The result shows that there are 5 influential criterias in developing Adilla Goat Farm, namely feed criteria (subcriterias: feed type, feed source, feed price), goat selection criteria (subcriterias: goat type, goat body shape, milk productivity), ease of breeding criteria, labor criteria (subcriterias: labor loyalty, labor skill), physical environment criteria (subcriterias: milking equipment, barn), and market criteria. There are 5 alternative strategies in developing Adilla Goat Farm, namely making dairy goat farm agritourism, conducting bookkeeping improvement, improving barn setting, making product innovation, and conducting periodic meeting with labor. The chosen priority strategy to be applied in Adilla Goat Farm is product innovation. Market needs an odorless (free from goat aroma) products with affordable prices.

Kata Kunci: AHP, Kambing Perah, Strategi Pengembangan

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi. Susu mempunyai nilai gizi tinggi yang dibutuhkan oleh tubuh. Susu yang paling banyak dibutuhkan di Indonesia bersumber dari susu sapi. Konsumsi susu sapi di Indonesia mencapai 3,3 juta ton per tahun. Sementara produksi susu sapi dalam negeri hanya sebesar 690 ribu ton, sehingga sekitar 2,6 juta ton kebutuhan susu harus dipenuhi dari impor (KEMENPERIN, 2016).

Susu kambing dapat menjadi solusi untuk pemenuhan kebutuhan susu di Indonesia. Susu kambing memiliki kelebihan yakni komposisinya yang menyerupai ASI, lebih mudah dicerna, dan dapat diminum langsung tanpa dimasak terlebih dahulu (Moeljanto dan Wiryanta, 2002). Kandungan gizi ASI, Susu kambing dan susu sapi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Gizi ASI, Susu Kambing, dan Susu Sapi

Kandungan Gizi	Satuan	ASI	Susu Kambing	Susu Sapi
Energi	Kkal	710,0	670,0	660,0
Protein	G	11,0	32,0	42,0
Lemak	G	38,0	40,0	37,0
Karbohidrat	G	68,0	46,0	49,0
Kalsium	Mg	340,0	1.290,0	1.430,0
Fospor	Mq	140,0	1.060,0	1.120,0
Sodium	Meq	7,0	15,0	27,0
Potasium	Meg	13,0	46,0	45,0
Besi	Mg	5,0	1,0	0,5
Seng	Mg	3,5	2,4	3,5
Klorida	Mg	450,0	1.200,0	1.050,0
Magnesium	Mg	46,0	145,0	120,0

Sumber: Utama dan Budiarsa (2011).

Menurut Utama dan Budiarsa (2011), Kambing perah pada umumnya memiliki periode laktasi 8-10 bulan dengan produksi susu mencapai 1-2 liter/hari, Sedangkan pada kambing non perah pada umumnya memiliki periode laktasi 2-3 bulan dengan produksi susu kurang dari 0,5 liter/hari. Kambing perah yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah jenis kambing Saanen yang mampu memproduksi susu sebanyak 800-900 liter/laktasi dengan masa laktasi 275-300 hari, Peranakan Ettawa yang mampu memproduksi susu sebanyak 136-253 liter/laktasi dengan

masa laktasi 175-287 hari, Sapera (Peranakan Saanen dan PE) yang mampu memproduksi susu mencapai 300 liter/laktasi dengan masa laktasi 300 hari (Ruhimat, 2003).

Indonesia memiliki prospek baik untuk beternak kambing seperti potensi sumberdaya lahan yang mendukung, sumberdaya ternak yang cukup baik dan adaptif, dan biaya investasi beternak kambing lebih kecil dibandingkan hewan perah lainnya. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki jumlah usaha peternakan kambing terbanyak kedua di Indonesiayakni sebanyak 843.837 (BPS, 2013). Data jumlah usaha peternakan kambing di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Usaha Peternakan Kambing di Indonesia

Provinsi	Usaha Peternakan Kambing
Aceh	46.303
Sumatera Utara	50.092
Sumatera Barat	30.961
Riau	20.716
Jambi	19.433
Sumatera Selatan	29.430
Bengkulu	22.441
Lampung	179.365
Kep. Bangka Belitung	173
Kepulauan Riau	2.118
DKI Jakarta	1.129
Jawa Barat	148.066
Jawa Tengah	843.837
DI Yogyakarta	140.790
Jawa Timur	844.872
Banten	45.119
Bali	6.501
Nusa Tenggara Barat	37.180
Nusa Tenggara Timur	95.015
Kalimantan Barat	11.145
Kalimantan Tengah	4.181
Kalimantan Selatan	4.263
Kalimantan Timur	4.438
Kalimantan Utara	854
Sulawesi Utara	2.285
Sulawesi Tengah	23.347
Sulawesi Selatan	56.629
Sulawesi Tenggara	11.621
Gorontalo	5.020
Sulawesi Barat	24.930
Maluku	4.138
Maluku Utara	4.925
Papua Barat	1.728
Papua	5.442
Indonesia	2.728.487

Sumber: BPS (2013).

Menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah (2016), Kabupaten Karanganyar memiliki potensi untuk pengembangan ternak kambing perah karena memiliki lahan hijauan pakan ternak yang mencukupi. Yakni hijauan pakan ternak yang berasal dari limbah pertanian sebesar 192 Ton, dari rumput lapangan sebesar 1.919 Ton, dan dari rumput unggul sebesar 160 Ton.

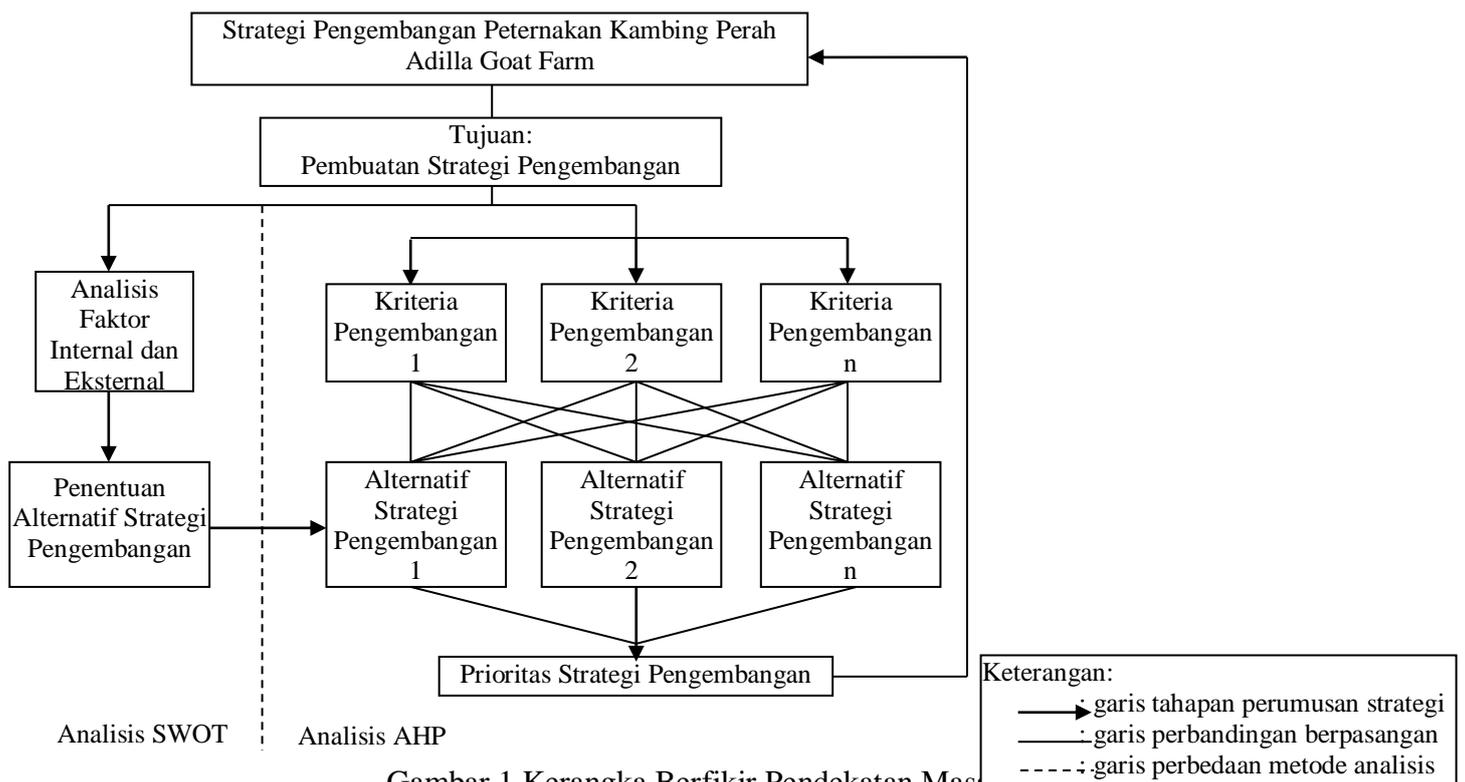
Adilla Goat Farm merupakan salah satu peternakan kambing perah yang berada di Kabupaten Karanganyar. Adilla Goat Farm memiliki potensi pengembangan dari lahan hijauan pakan yang tersedia serta jenis kambing yang digunakan merupakan jenis kambing unggul yaitu Sapera. Namun disisi lain Adilla Goat Farm memiliki permasalahan dalam memanfaatkan potensi tersebut berupa pengembangan yang masih dilakukan secara sederhana. Seperti tidak adanya strategi pengembangan jangka panjang, sehingga sulit untuk mengetahui pengembangan seperti apa yang seharusnya dilakukan kedepannya. Selain itu, perlu diketahui juga kriteria pengembangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan alternatif strategi dan pemilihan prioritas strategi pengembangan peternakan kambing perah Adilla Goat Farm.

KERANGKA BERFIKIR

Penelitian ini menggunakan metode AHP sebagai kerangka berfikir pendekatan masalah. Metode AHP merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang menggunakan faktor-faktor logika, intuisi, pengalaman, pengetahuan, emosi, dan rasa untuk dioptimasi dalam suatu proses yang sistematis, serta mampu membandingkan secara berpasangan hal-hal yang tidak dapat diraba maupun yang dapat diraba, data kuantitatif maupun yang kualitatif.

Widyatama (2009) menjelaskan bahwa Penentuan prioritas strategi pengembangan dilakukan dengan analisis hierarki proses (AHP). Prosedur dalam AHP meliputi:

1. Menyusun hierarki dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas.
2. Menentukan prioritas elemen.
3. Matriks perbandingan berpasangan yang diisi menggunakan bilangan sebagai gambaran kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen lainnya.
4. Sintesis
5. Mengukur konsistensi
6. Menghitung *Consistency Index* (CI)
7. Menghitung *Consistency Ratio* (CR)
8. Memeriksa konsistensi hierarki.



Gambar 1. Kerangka Berfikir Pendekatan Masalah

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*. Lokasi penelitian terletak di Adilla Goat Farm di Desa Jeruk Sawit, Kecamatan Gondang Rejo, Kabupaten Karanganyar. Tempat ini dipilih karena merupakan peternakan kambing perah yang memfokuskan produknya berupa susu. Selain itu, kambing yang digunakan adalah jenis Sapera, yang mana kambing Sapera merupakan kambing yang memiliki kemampuan menghasilkan susu lebih dari 1 liter per harinya, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pengembangan peternakan kambing perah dengan produk primer berupa susu.

Key Informan

Key informan dipilih berdasarkan kebutuhan analisis. *Key informan* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan kriteria dan sub kriteria
Key informan pada penentuan kriteria dan sub kriteria pengembangan adalah pemilik Adilla Goat Farm. *key informan* lainnya yaitu tenaga kerja Adilla Goat Farm untuk melakukan *crosscheck* terhadap kriteria dan sub kriteria.
2. Penentuan alternatif pengembangan Adilla Goat Farm
Key informan yang menentukan alternatif pengembangan adalah pemilik Adilla Goat Farm.
3. Penilaian kriteria pengembangan dan alternatif pengembangan
Key informan pada penilaian kriteria dan alternatif pengembangan yaitu pemilik Adilla Goat Farm.

Analisis Data

Strategi pengembangan peternakan kambing perah Adilla Goat Farm ditentukan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Menurut Jovanovic dan Zdravko (2008), penyusunan hierarki diperlukan dalam prosedur AHP.

Penyusunan hierarki adalah dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas. Penyusunan hierarki bertujuan agar suatu sistem yang kompleks dapat mudah dipahami. Sistem yang kompleks tersebut dipecahkan menjadi elemen-elemen pendukung, elemen tersebut selanjutnya disusun secara hierarki dan digabungkan atau menyintesisnya (Kusrini, 2007).

Setelah hierarki tersusun, selanjutnya adalah menentukan kriteria.

1. Menentukan Kriteria Pengembangan

Kriteria ini ditentukan oleh informan kunci pemilik Adilla Goat Farm, karena pemilik Adilla Goat Farm merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan peternakan kambing perah Adilla Goat Farm.

2. Penentuan Alternatif Strategi

Alternatif Strategi pengembangan peternakan kambing perah Adilla Goat Farm ditentukan menggunakan Matriks SWOT. Langkah pertama dalam membuat matriks SWOT adalah mengidentifikasi faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan, serta mengidentifikasi faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Selanjutnya faktor-faktor tersebut akan dicocokkan untuk diambil alternatif strategi yang mungkin dilakukan.

Gambar 2. Matriks SWOT (Ran...

Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Eksternal	Menentukan faktor-faktor kekuatan internal	Menentukan faktor-faktor kelemahan internal
Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O
Menentukan faktor-faktor peluang eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
Menentukan faktor-faktor ancaman eksternal	Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

3. Penentuan Prioritas Strategi

Langkah pertama dalam menentukan prioritas strategi adalah membuat matriks perbandingan berpasangan, dengan cara membandingkan alternatif strategi secara berpasangan sesuai dengan kriteria yang diberikan. Matriks tersebut kemudian diisi dengan menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen lainnya. Matriks perbandingan berpasangan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik Perbandingan Berpasangan

G	A ₁	A ₂	A ₃	A _n
A ₁	A ₁₁	A ₁₂	A ₁₃	A _{1n}
A ₂	A ₂₁	A ₂₂	A ₂₃	A _{2n}
.....
A _n	A _{n1}	A _{n2}	A _{n3}	A _{nn}

Sumber: Jovanovic dan Zdravko (2008)

Keterangan:

- G : Kriteria perbandingan
 A_iA_j : elemen ke-i dan elemen ke-j satu dibawah level yang memuat
 I_j : 1,2,3,...,n adalah indeks elemen yang terdapat pada level yang sama dan secara bersama-sama terkait dengan kriteria G
 A_{ij} : angka yang diberikan dengan membandingkan elemen dengan elemen ke-j, yang dilakukan dengan skala perbandingan berpasangan.

Menurut Saaty dan Vargas (1994), Penilaian kriteria dan alternatif keputusan dilakukan dengan melakukan perhitungan skala pada perbandingan berpasangan. Perbandingan berpasangan menggunakan skala 1 sampai 9 untuk menggambarkan penilaian relatif dari informan kunci. Definisi dari masing-masing skala perbandingan berpasangan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skala Perbandingan Berpasangan

Intensitas kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen satu sedikit lebih penting daripada elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting daripada elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai diantara dua nilai pertimbangan yang berdekatan
Kebalikan	Jika aktivitas i mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas j, maka j memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan i

Sumber: Kusri (2007)

Setelah tabel matriks perbandingan berpasangan dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan sintesis data, dan mengukur derajat konsistensinya. Jika nilai CR (*Consistency Ratio*) kurang dari 0,1 maka hasil perhitungan bisa dinyatakan konsisten.

Setelah melakukan sintesis matriks perbandingan berpasangan dan data yang diambil konsisten, tahap selanjutnya adalah menentukan prioritas strategi global. Tahapan perhitungan dalam menentukan prioritas strategi pengembangan Adilla Goat Farm adalah:

- Mengalikan nilai prioritas antar elemen (alternatif strategi, kriteria, sub kriteria)
- Menjumlahkan hasil perkalian nilai kriteria antar elemen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Perkembangan

Adilla Goat Farm merupakan peternakan kambing yang memfokuskan usahanya untuk memproduksi susu kambing. Adilla Goat Farm dimiliki oleh Bapak Abdillah Anis. Kambing perah yang dikembangkan oleh peternakan kambing perah Adilla Goat Farm merupakan jenis kambing sapera. Yang merupakan persilangan dari PE dan Saanen. Seperti yang disampaikan oleh Peacock (2008), Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi kambing

perah adalah dengan melakukan kawin silang ras kambing perah lokal dengan ras kambing perah luar. Saat ini Adilla Goat Farm memiliki total populasi ternak kambing sebanyak 220 ekor kambing. Kambing yang khusus digunakan untuk memproduksi susu berjumlah 40 ekor kambing. Masa laktasi dari kambing sapera yang dimiliki oleh Adilla Goat Farm mencapai 300-365 hari. Adilla Goat Farm memiliki tenaga kerja berjumlah 5 orang. Tenaga kerja tersebut dibagi berdasarkan pembagian kerjanya masing-masing.

Produksi susu yang dilakukan oleh Adilla Goat Farm terdiri dari proses pemberian pakan, pemerahan, dan pengemasan. Pemberian pakan dilakukan setiap pagi hari dengan mengolah pakan yang tersedia yang terdiri dari jenis hijauan segar (rumput gajah, lamtoro, daun mangga), hijauan kering (jerami, rumput lapangan) dan pakan penguat (konsentrat). Pemerahan dilakukan setiap hari secara rutin pada pukul 06.00 WIB dan pukul 15.00 WIB. selanjutnya, susu dibawa ke bagian pengemasan. Orang yang melakukan pemerahan tidak boleh terlibat selama proses pengemasan untuk mengurangi kontaminasi bakteri dan aroma khas kambing yang ada di kandang.

Adilla Goat Farm tidak melakukan pemasaran secara langsung kepada konsumen akhir. Setelah susu diproduksi dan dikemas, susu tersebut akan dikirimkan ke kafe Yasmin untuk dipasarkan kepada konsumen akhir. Kafe Yasmin merupakan kafe milik Bapak Abdillah Anis yang juga merupakan pemilik peternakan kambing perah Adilla Goat Farm.

Kriteria Pengembangan

Kriteria pengembangan yang ditentukan oleh pemilik peternakan kambing perah Adilla Goat Farm terdiri dari:

1. Ketersediaan Pakan

Ketersediaan pakan dipertimbangkan karena kambing memerlukan pakan baik untuk dapat hidup dan dapat memproduksi susu dengan hasil yang sesuai harapan. Ketersediaan pakan terbagi menjadi:

- a. Jenis pakan
- b. Sumber pakan
- c. Harga pakan

2. Pemilihan Kambing Perah

Pemilihan kambing perah dapat mempengaruhi usaha peternakan kambing perah, karena setiap kambing perah memiliki jenis yang berbeda-beda dan mampu memproduksi susu dengan hasil yang berbeda pula. Pemilihan kambing perah pada Adilla Goat Farm terbagi menjadi:

- a. Jenis kambing
- b. Bentuk tubuh kambing
- c. Produktivitas susu

3. Kemudahan Beternak

Pemilik Adilla Goat Farm memilih untuk mengembangkan usaha tersebut karena pemilik memiliki pengalaman dalam beternak kambing sejak kecil, sehingga pengalaman tersebut mempermudah dalam mengembangkan peternakan kambing perah terutama dalam aspek budidaya kambing perah.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja diperlukan dalam pengembangan peternakan kambing perah Adilla Goat, karena tenaga kerja merupakan orang yang menjalankan kegiatan operasional dari peternakan kambing perah Adilla Goat Farm. Tenaga kerja yang dipertimbangkan terdiri dari:

- a. Loyalitas tenaga kerja
- b. Kemampuan tenaga kerja

5. Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik merupakan keadaan fisik yang berhubungan langsung dengan proses produksi susu Adilla Goat Farm dan juga merupakan keadaan fisik yang berhubungan langsung dengan para pekerja Adilla Goat Farm. Lingkungan fisik tersebut terbagi menjadi:

- a. Alat pemerahan
- b. Kandang

6. Pasar

Pasar menjadi aspek yang dipertimbangkan oleh peternakan kambing perah Adilla Goat Farm karena pasar menentukan keberlangsungan usaha peternakan kambing perah Adilla Goat Farm. Pasar Adilla Goat Farm yaitu konsumen susu kambing pada umumnya

membeli berdasarkan manfaat kesehatan dari susu kambing. Oleh karena itu, Adilla Goat Farm sangat memperhatikan kualitas susu yang dihasilkan agar menghasilkan produk terbaik untuk konsumennya.

Alternatif Strategi Pengembangan

Alternatif strategi pengembangan peternakan kambing perah Adilla Goat Farm ditentukan menggunakan metode analisis SWOT dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh peternakan kambing perah Adilla Goat Farm.

1. Faktor Internal

a. Kekuatan

- 1) Pakan yang selalu tersedia
- 2) Jenis kambing yang diternakan merupakan jenis kambing dengan produktivitas susu tinggi
- 3) Produksi susu selalu bisa mencukupi permintaan
- 4) Kualitas susu yang selalu terjaga

b. Kelemahan

- 1) Tidak adanya pembukuan yang jelas
- 2) Kandang yang dimiliki belum sesuai dengan standar untuk peternakan kambing perah
- 3) Jumlah kambing yang terbatas karena kapasitas kandang yang terbatas
- 4) Kurangnya komunikasi antara pemilik dan tenaga kerja

2. Faktor Eksternal

a. Peluang

- 1) Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat dari susu kambing dan produk olahannya
- 2) Kambing yang tidak produktif dapat dijadikan kambing potong
- 3) Manfaat kesehatan susu kambing yang lebih banyak dibandingkan dengan susu sapi

b. Ancaman

- 1) Rendahnya daya beli masyarakat
- 2) Kebijakan pemerintah cenderung berfokus pada kebijakan yang berkaitan dengan susu sapi dibandingkan dengan susu kambing
- 3) Aroma susu kambing yang kurang disukai masyarakat

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan lima alternatif strategi. Alternatif strategi didapatkan dengan mempertimbangkan aspek kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T).

Berdasarkan pertimbangan beberapa aspek tersebut menghasilkan rumus SO, WO, ST, dan WT yang berisi lima alternatif strategi. Berikut merupakan penjelasan mengenai lima alternatif strategi yang didapat:

1. Strategi S-O (Strength-Opportunity)

Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan peluang yang ada menggunakan kekuatan yang dimiliki. Strategi S-O yang didapat adalah sebagai berikut:

a. Membuat Agrowisata peternakan kambing perah

Adilla Goat Farm dapat mengembangkan peternakannya menjadi agrowisata yang bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya manfaat susu kambing sekaligus menjual berbagai macam produk olahan kambing perah seperti susu, yogurt, daging kambing, dan lain sebagainya. Bentuk agrowisata tersebut dapat berupa keliling peternakan kambing.

2. Strategi W-O (Weakness-Opportunities)

Strategi W-O didapatkan dari hasil upaya untuk meminimalkan kelemahan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada. Strategi W-O yang dilakukan oleh Adilla Goat Farm adalah sebagai berikut:

a. Melakukan perbaikan pembukuan

Melakukan perbaikan pembukuan bertujuan untuk mengetahui data keuangan maupun peternakan secara keseluruhan. Perbaikan pembukuan dilakukan dengan melakukan pencatatan mengenai sumberdaya yang dimiliki, keuangan, operasional dan data lainnya pada Adilla Goat Farm secara menyeluruh.

b. Memperbaiki pengaturan kandang

Perbaikan pengaturan kandang dapat dilakukan dengan mengatur fisik kandang atau tata letak kandang

sedemikian rupa sesuai dengan standar peternakan kambing perah. Standar kandang pada peternakan kambing perah berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI No. 102 yaitu:

- 1) Harus memiliki konstruksi kandang yang kuat
- 2) Adanya pemisahan antara kandang untuk pejantan dewasa, betina produktif, jantan/betina anakan, kandang isolasi ternak yang sakit;
- 3) Kandang untuk produksi susu dan kandang tempat tinggal kambing terpisah
- 4) Memiliki sirkulasi udara dan pengaturan drainase yang baik.

3. Strategi S-T (*Strength- Threats*)

Strategi S-T dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk mengatasi ancaman yang ada. Strategi S-T yang dilakukan oleh Adilla Goat Farm adalah sebagai berikut:

a. Membuat inovasi produk

Inovasi produk berbahan baku susu kambing dilakukan untuk membuat olahan produk yang lebih diminati oleh pasar. Inovasi produk berbahan baku susu kambing tersebut dapat berupa produk keju, permen atau kembang gula, susu bubuk, dan es krim.

4. Strategi W-T (*Weakness – Threats*)

a. Melakukan rapat berkala dengan tenaga kerja sebagai media evaluasi usaha.

Rapat berkala tersebut dapat dilakukan dalam satu bulan sekali, sehingga perkembangan peternakan setiap bulannya dapat diketahui dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan peternakan di bulan selanjutnya.

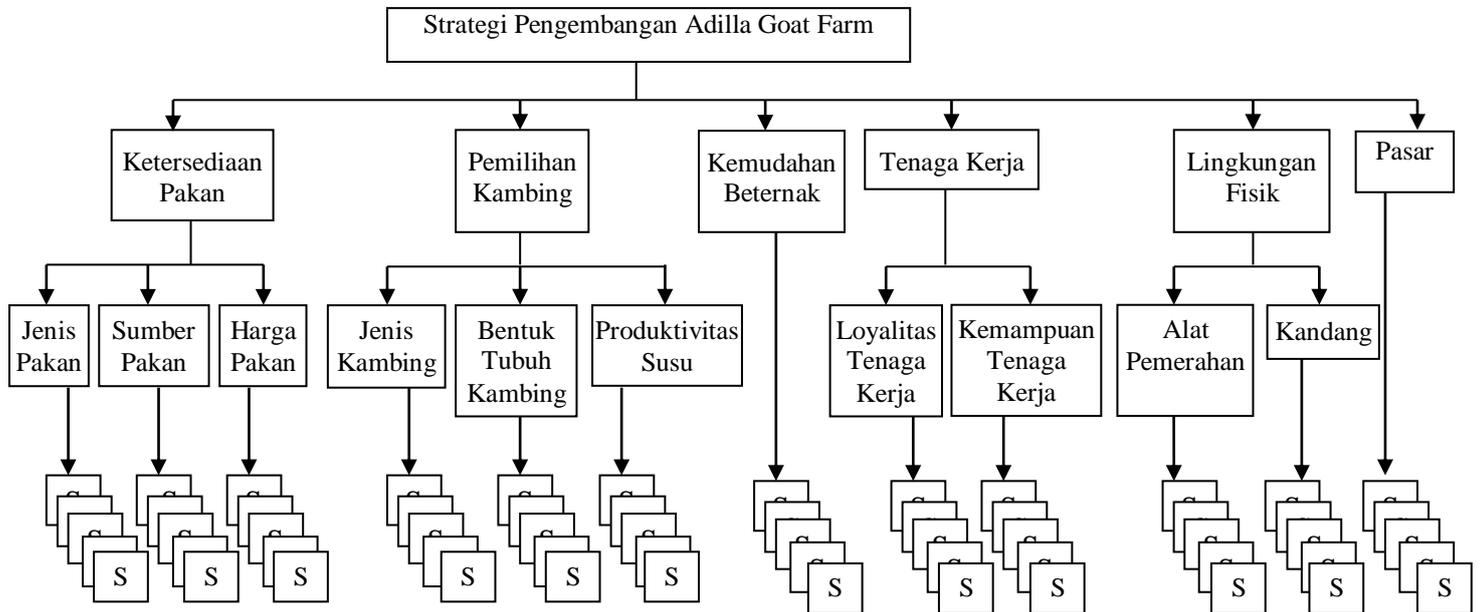
Tabel 5. Matriks SWOT Alternatif Pengembangan Adilla Goat Farm

		<u>Kekuatan (S)</u>	<u>Kelemahan (W)</u>
		1. Pakan yang selalu tersedia 2. Jenis kambing yang ditenakan merupakan jenis kambing dengan produktivitas susu tinggi 3. Produksi susu selalu bisa mencukupi permintaan 4. Kualitas susu yang selalu terjaga	1. Tidak adanya pembukuan yang jelas 2. Kandang yang dimiliki belum sesuai dengan standar untuk kambing perah 3. Jumlah kambing yang terbatas karena kapasitas kandang yang terbatas 4. Kurangnya komunikasi antara pemilik dan tenaga kerja
<u>Peluang (O)</u>	<u>SO</u>	<u>WO</u>	
1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap manfaat dari susu kambing dan produk olahannya 2. Susu kambing memiliki manfaat kesehatan yang lebih banyak dibandingkan dengan susu sapi 3. Kambing yang tidak produktif dapat dijadikan kambing potong	a. Membuat Agrowisata peternakan kambing perah (S1, S2, S3, S4, O1, O2, O3)	a. Melakukan perbaikan pembukuan (W1, O3) b. Memperbaiki pengaturan kandang (W2, W3, O3)	
<u>Ancaman (T)</u>	<u>ST</u>	<u>WT</u>	
1. Rendahnya daya beli masyarakat 2. Kebijakan pemerintah cenderung berfokus pada kebijakan yang berkaitan dengan susu sapi dibandingkan dengan susu kambing 3. Aroma susu kambing yang kurang disukai masyarakat	a. Membuat inovasi produk (S1, S2, S3, S4, T1, T2, T3)	a. Melakukan rapat berkala dengan tenaga kerja (W1, W2, W4, T3)	

Sumber: Analisis Data Primer

Hierarki Pengembangan

Hierarki disusun berdasarkan kriteria dan alternatif pengembangan yang telah diamati. Hierarki pengembangan Adilla Goat Farm dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Bagan Hierarki Alternatif Strategi Pengembangan Peternakan Kambing Perah Adilla Goat Farm
Keterangan:

S = 5 alternatif strategi yang didapat yaitu sebagai berikut:

- Strategi 1 : Membuat Agrowisata peternakan kambing perah
- Strategi 2 : Melakukan perbaikan pembukuan
- Strategi 3 : Memperbaiki pengaturan kandang
- Strategi 4 : Membuat inovasi produk
- Strategi 5 : Melakukan rapat berkala dengan tenaga kerja

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa kriteria yang telah diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan orang kunci terdiri dari:

1. Kriteria pakan yang terdiri dari sub kriteria jenis pakan, sumber pakan, dan harga pakan.
2. Kriteria pemilihan kambing yang terdiri dari sub kriteria jenis kambing, bentuk tubuh kambing, dan produktivitas susu.
3. Kriteria kemudahan beternak.
4. Kriteria tenaga kerja yang terdiri dari sub kriteria loyalitas tenaga kerja, dan kemampuan tenaga kerja.
5. Kriteria lingkungan fisik yang terdiri dari sub kriteria peralatan pemerahan, dan kandang.
6. Kriteria pasar.

Sementara strategi yang telah diketahui berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu;

1. Membuat Agrowisata peternakan kambing perah
2. Melakukan perbaikan pembukuan
3. Memperbaiki pengaturan kandang
4. Membuat inovasi produk
5. Melakukan rapat berkala dengan tenaga kerja

Prioritas Strategi Pengembangan

Prioritas strategi ditentukan dengan menghitung nilai prioritas pada masing-masing elemen (kriteria, sub kriteria, dan alternatif strategi). Perhitungan nilai prioritas strategi tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penentuan Prioritas Strategi

Prioritas Strategi Pengembangan Peternakan Kambing Perah Adilla Goat Farm													
Ketersediaan Pakan			Pemilihan Kambing			Kemudahan Beternak	Tenaga Kerja	Lingkungan Fisik	Pasar			⁴ Prioritas	
Jenis Pakan	Sumber Pakan	Harga Pakan	Jenis Kambing	Bentuk Tubuh Kambing	Produktivitas Susu	Loyalitas Tenaga Kerja	Kemampuan Tenaga Kerja	Peralatan Kandang					
¹ 0,2239			¹ 0,2239			¹ 0,0405	¹ 0,1185	¹ 0,0696	¹ 0,3235				
² 0,2973	² 0,5390	² 0,1638	² 0,5390	² 0,2973	² 0,1638	² 0,8333	² 0,1667	² 0,2500	² 0,7500				
³ Alternatif Strategi													
Strategi 1	0,0275	0,0585	0,0089	0,0324	0,0101	0,0052	0,0092	0,0293	0,0033	0,0049	0,0150	0,0590	0,2632
Strategi 2	0,0059	0,0068	0,0020	0,0062	0,0054	0,0032	0,0058	0,0143	0,0021	0,0011	0,0027	0,0154	0,0708
Strategi 3	0,0171	0,0274	0,0046	0,0533	0,0403	0,0082	0,0196	0,0067	0,0010	0,0011	0,0275	0,0381	0,2449
Strategi 4	0,0102	0,0173	0,0192	0,0223	0,0054	0,0181	0,0023	0,0045	0,0082	0,0091	0,0044	0,1871	0,3081
Strategi 5	0,0059	0,0107	0,0020	0,0064	0,0054	0,0020	0,0036	0,0440	0,0052	0,0011	0,0027	0,0240	0,1129

Sumber: Analisis Data Primer

Keterangan:

Strategi 1 : Membuat agrowisata peternakan kambing perah.

Strategi 2 : Melakukan perbaikan pembukuan.

Strategi 3 : Memperbaiki pengaturan kandang.

Strategi 4 : Membuat inovasi produk.

Strategi 5 : Melakukan rapat berkala dengan tenaga kerja.

¹Nilai prioritas masing-masing kriteria pengembangan

²Nilai prioritas masing-masing sub kriteria pengembangan

³ Nilai hasil perkalian dari nilai prioritas alternatif strategi, nilai prioritas kriteria pengembangan, dan nilai prioritas sub kriteria pengembangan pada masing-masing alternatif strategi

⁴Nilai prioritas global yang merupakan hasil penjumlahan perbaris

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa strategi yang bisa diprioritaskan oleh Adilla Goat Farm adalah strategi keempat yaitu membuat inovasi produk yang lebih diminati oleh masyarakat dengan nilai prioritas sebesar 0,3081.

Menurut Hartini (2008), inovasi produk penting bagi perusahaan karena inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk, sementara kualitas produk mempengaruhi signifikan terhadap kinerja perusahaan. Inovasi produk dibutuhkan oleh Adilla Goat Farm karena konsumen menginginkan produk olahan susu kambing yang tidak memiliki aroma khas kambing dan dengan harga yang terjangkau. Inovasi produk peternakan kambing perah Adilla Goat Farm tersebut dapat berupa olahan berbahan dasar susu kambing seperti produk keju, permen atau kembang gula, susu bubuk, dan es krim.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria yang berpengaruh dalam pengembangan peternakan kambing perah Adilla Goat Farm diantaranya: kriteria pakan (terdiri dari sub kriteria jenis pakan, sumber pakan, dan harga pakan), Kriteria pemilihan kambing (terdiri dari sub kriteria jenis kambing, bentuk tubuh kambing, dan produktivitas susu), Kriteria kemudahan beternak, Kriteria tenaga kerja (terdiri dari sub kriteria loyalitas tenaga kerja, dan kemampuan tenaga kerja), Kriteria lingkungan fisik (terdiri dari sub kriteria peralatan pemerahan, dan kandang), dan Kriteria pasar.

Berdasarkan analisis SWOT, alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh Adilla Goat Farm diantaranya: Strategi 1 yaitu membuat agrowisata peternakan kambing perah, Strategi 2 yaitu melakukan perbaikan pembukuan, Strategi 3 yaitu

memperbaiki pengaturan kandang, Strategi 4 yaitu membuat inovasi produk, dan Strategi 5 yaitu melakukan rapat berkala dengan tenaga kerja

Berdasarkan analisis AHP, prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan peternakan kambing perah Adilla Goat Farm adalah strategi 4 yaitu membuat inovasi produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah 2016. *Masterplan Pengembangan Kawasan Peternakan di Provinsi Jawa Tengah*. Ungaran: DISNAKKESWAN JATENG.
- Hartini S 2008. Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja bisnis. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(1): 82-88.
- Jovanovic J dan Zdravko K 2008. AHP in implementation of Balance Scorecard. *International Journal for Quality Research* 2(1): 59-67.
- KEMENPERIN 2016. Pasokan Susu Sapi Nasional Masih Bergantung pada Impor. <http://agro.kemenperin.go.id/>. Diakses pada 31 Mei 2017.
- KEMENTAN 2014. Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik. *Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 102/Permentan/OT.104/2014*. Kementerian Pertanian RI.
- Kusrini 2007. *Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moeljanto RD dan Wiryanta BTW 2002. *Khasiat dan Manfaat Susu Kambing*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Peacock C 2008. Dairy Goat Development in East Africa: A Replicable Model for Smallholders. *Small Ruminant Research* 77(1): 225-238.
- Rangkuti F 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Berorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ruhimat A 2003. *Produktivitas Kambing Persilangan Peranakan Etawa Betina dengan Kambing Saanen Jantan (PESA) di PT Taurus Dairy Farm*. Skripsi Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Saaty T dan Vargas GLS 1994. *Decision Making in Economic, Political, Social, and Technological Environments with the Analytic Hierarchy Process*. Pittsburg USA: RWS Publications.
- Sutama IK dan Budiarsa IGM 2011. *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widyatama N 2009. *Strategi Pengembangan Komoditas Sukun (Artocarpus Communis Forst) di Kabupaten Cilacap (Pendekatan Metode Analisis Hierarki Proses / AHP)*. Skripsi Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNS Surakarta.